GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Zahrotul Mufidah
Nunuk Hariyati
Wiwin Yulianingsih

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

zahrotul.23067@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Participative leadership has received increasing attention in the educational context, as leadership style involves the active participation of team members in decision-making and planning. This study aims to examine the role and impact of principals' participatory leadership in improving teachers' professionalism. Using a qualitative approach with a literature study method, this research collected and analyzed various relevant sources on participatory leadership in education. The results show that principals who apply participatory leadership can create an environment that supports teachers' professional development. By involving teachers in decision-making, encouraging open communication and facilitating close collaboration between principals and staff, teachers' professionalism can improve. Participative leadership provides space for teachers to develop independently, increases their motivation and involvement in the learning process, and improves teaching quality. This study also found that implementing a participatory leadership style requires a strong commitment from the principal in building a collaborative and inclusive culture in the school. The findings contribute to the development of more effective education policies, particularly in improving education quality through teacher empowerment.

Key words: leadership, participative, teacher performance

Pendidikan yang bermutu adalah kunci dalam pembangunan suatu negara, dan pendidik dan tenaga kependidikan memainkan peranan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Untuk memastikan mutu pembelajaran yang optimal, penting untuk memperhatikan mutu dan profesionalitas dari profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan (Wahyudi et al., 2022). Profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adalah gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang mengelola administrasi, tetapi juga memainkan peran penting sebagai pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam menciptakan serta membentuk lingkungan kerja yang mendukung perkembangan profesionalisme guru (H. E. Mulyasa, 2022).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara signifikan. Dalam hal ini, kepemimpinan partisipatif menjadi model yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Kepemimpinan partisipatif mengutamakan keterlibatan semua anggota dalam pengambilan kebijakan, termasuk para guru. Melalui pendekatan partisipatif, kepala sekolah dapat memberikan kesempatan dan peluang kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Hal ini diyakini dapat meningkatkan profesionalitas, motivasi, rasa memiliki, dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas mereka. Sehingga, mutu pembelajaran di sekolah dapat lebih meningkat dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan pun dapat teroptimalkan.

Penerapan kepemimpinan partisipatif di sekolah juga dapat mempererat hubungan antara kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tercipta suasana kerja di sekolah yang lebih kolaboratif dan saling mendukung. Model kepemimpinan ini, yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah, pemberdayaan, dan pembagian tanggung jawab, berpotensi meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, baik dari segi mutu pengajaran maupun profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari (Robinson et al., 2008).

Berbagai penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan gambaran bahwa gaya kepemimpinan partisipatif memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Avolio dan Yukl dalam (Anwar et al., 2022) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang melibatkan partisipasi anggota organisasi dapat meningkatkan komitmen dan profesionalitas individu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Moran & Hoy, 2001) yang menekankan kepada pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat inklusif untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Namun, meskipun banyak studi yang mendukung peran kepemimpinan partisipatif dalam pendidikan, implementasinya di lapangan seringkali terhambat oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kekurangan pelatihan untuk kepala sekolah, dan resistensi dari sebagian pendidik dan tenaga kependidikan terhadap perubahan. Studi literatur ini bertujuan untuk mendalami bagaimana gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta untuk mengidentifikasi dan menjabarkan faktor-faktor yang menjadi pendorong dan yang menghambat penerapan gaya kepemimpinan ini di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang urgensi peran kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang

produktif, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur (*study literature*). Studi literatur (Azhar, 2020) merupakan metode penelitian yang melibatkan pengkajian, analisis, dan rangkuman dari penelitian atau tulisan sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam konteks ini, studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan.

Langkah-langkah dalam studi literatur ini meliputi:

1. **Pengumpulan Sumber:** Pengumpulan berbagai literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan partisipatif dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, baik berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian, maupun disertasi yang diterbitkan dalam periode 10 tahun terakhir.
2. **Seleksi Sumber:** Memilih literatur yang relevan dan dapat dipercaya, serta sesuai dengan kriteria penelitian. Fokus utama adalah literatur yang mengupas tentang peran dari kepala sekolah, penerapan gaya kepemimpinan partisipatif, dan pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan.
3. **Analisis:** Menganalisis temuan-temuan dalam literatur yang dikumpulkan, serta mengidentifikasi pola dan kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai sumber.
4. **Sintesis:** Mengumpulkan hasil dari berbagai penelitian dan menyusun sintesis untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah dapat mendukung peningkatan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan.

Adapun jurnal-jurnal yang dipakai dalam studi literatur ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Artikel yang dilakukan studi literatur

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Jurnal
1	Aditya Wahyu Permana dan Karwanto	GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU	2020	JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)
2	Kadarsih, I., et al.	TUGAS DAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD	2020	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
3	Juniawati, N.	KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS MENGAJAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKANSN NEGERI SE-BANDUNG TIMUR	2019	Jurnal Administrasi Pendidikan
4	Leithwood, Kenneth Louis, Karen Seashore Anderson, Stephen Wahlstrom, Kyla	HOW SCHOOL LEADERSHIP INFLUENCES STUDENT LEARNING: A TEST OF "THE FOUR PATHS MODEL"	2020	Educational Administration Quarterly
5	Pietsch, M., & Tulowitzki, P.	DISENTANGLING SCHOOL LEADERSHIP AND ITS TIES TO INSTRUCTIONAL PRACTICES	2019	School Effectiveness and School Improvement
6	Pranansa, A. G.	PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	2019	Alignment: Journal of Administration and Educational Management
7	Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M	KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENERAPKAN MANAJEMEN MODERN DI SEKOLAH.	2023	Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan
8	Tanjung, D. L..	GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKANMAN BINJAI	2019	Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT],
9	Najirah, C.	<i>IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU.</i>	2021	
10	Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D.	KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROFESIONALITAS PENDIDIK SERTA TENAGA KEPENDIDIKANDI SMP NEGERI 1 SAKRA	2022	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
11	Yuneti, A., Hamdan, H., & Pranansa, A. G.	KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP	2019	Journal of Administration and Educational Management (Alignment)

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Jurnal
		PROFESIONALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		
1 2	Nurman, M., Yuliejantiningih, Y., & Roshayanti, F.	PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH SMP NEGERI DI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES	2018 (2018).	Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)
1 3	Emi Harjati Subuh Anggoro	EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA DAN PRESTASI SEKOLAH DASAR	2022	JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)
1 4	Widianto, E.	PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI.	2020	<i>Universitas Negeri Malang.</i>
1 5	Salis Masruhin, Raudhoh	Kepemimpinan Partisipatif : Literature Review	2022	<i>JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora</i>

HASIL

Adapun hasil penelitian ini menganalisis pembahasan dari setiap artikel yang sudah dipilih melalui pendekatan studi literatur, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan pandangan terkait topik yang diangkat oleh penulis.

Penelitian oleh (Permana & Karwanto, 2020) menjabarkan peran dari kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif mampu mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih inovatif dalam pengajaran, karena mereka merasa memiliki peran signifikan dalam pengelolaan sekolah. Pendekatan ini juga memperkuat komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan, yang berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Keterlibatan aktif dari para pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pengambilan kebijakan memberikan mereka rasa memiliki yang lebih besar terhadap kebijakan dan program sekolah, sehingga meningkatkan motivasi serta kepuasan kerja.

(Kadarsih et al., 2020) menyoroti peran dan tugas dari kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan di tingkat SD, dengan fokus pada gaya kepemimpinan partisipatif. Penelitian kadarsih menjabarkan bahwa

kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Dengan mengikutsertakan pendidik serta tenaga kependidikan secara aktif dalam pengambilan kebijakan, kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan mendukung, sehingga mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang memfasilitasi kerja sama antar pendidik dan tenaga kependidikan dan mengedepankan komunikasi terbuka memperkuat keterlibatan mereka dalam berbagai aspek manajerial dan pengajaran. Temuan ini juga menegaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki tupoksi EMASLIM dapat memberikan dukungan yang diperlukan pendidik serta tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Penelitian oleh (Juniawati, 2019) Penelitian ini mengeksplorasi peran gaya kepemimpinan partisipatif serta pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mengajar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dasar. Hasil

penelitian menyebutkan bahwa kedua faktor tersebut berperan signifikan dalam mendorong perbaikan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pengambilan kebijakan, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi dalam mengajar. Selain itu, supervisi rutin dari kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap mutu pengajaran, karena pendidik dan tenaga kependidikan merasa lebih didukung melalui panduan yang jelas dan umpan balik yang membangun. Kepemimpinan partisipatif ini juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, memperkuat komunikasi antara kepala sekolah dan guru, serta berkontribusi pada peningkatan profesionalitas mengajar secara keseluruhan..

Penelitian oleh (Leithwood et al., 2020) menyelidiki tentang dampak kepemimpinan sekolah terhadap pembelajaran siswa menggunakan Model Empiris "Four Paths Model". Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan kolaborasi dan pengambilan kebijakan bersama memberikan dampak positif pada profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat koordinasi dan kerja sama antar guru, sambil memastikan kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Temuan penelitian ini menjabarkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif tidak hanya meningkatkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pengajaran. Dengan mengikutsertakan pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat pengembangan profesional guru, sehingga kedepannya berdampak positif terhadap hasil capaian belajar siswa.

Penelitian oleh Pietsch dan Tulowitzki (2019) mengkaji tentang korelasi antara gaya

kepemimpinan kepala sekolah dan praktik pengajaran di sekolah. Hasil penelitian menjabarkan bahwa kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan partisipatif dapat secara langsung mempengaruhi praktik pengajaran guru. Kepala sekolah yang berfokus pada pemberdayaan guru, dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan kebijakan, memperkuat komunikasi dan kolaborasi, sehingga tercipta pengajaran yang lebih efektif. Hasil analisa (Sahabuddin & Syahrani, 2022) juga menjabarkan bahwa kepala sekolah yang mendorong praktik pengajaran berbasis kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan refleksi di antara pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memberikan ruang bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkolaborasi dan mengembangkan metode pengajaran mereka sendiri, kepala sekolah menciptakan kondisi yang mendukung untuk pembelajaran yang lebih inovatif dan bermutu.

Penelitian dari (Prananosa, 2019) Penelitian ini mengkaji dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan komunikasi terhadap profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan di sekolah. Temuan menjabarkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan secara aktif dalam proses pengambilan kebijakan, secara signifikan dapat meningkatkan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang berkomunikasi secara terbuka dan efektif dalam menyampaikan arahan serta memberikan umpan balik membuat lingkungan kerja menjadi lebih harmonis dan produktif. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa para kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dengan memberikan banyak ruang bagi pendidik serta tenaga kependidikan untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan kebijakan penting—memiliki dampak positif terhadap profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan yang terjalin dengan baik dapat

memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan, akan memperlancar aliran informasi, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pengajaran.

Penelitian (Sari et al., 2023) menyebutkan kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif melibatkan semua pihak di satuan pendidikan dalam proses pengambilan kebijakan, yang mengarah pada dukungan dan peran aktif dari seluruh civitas sekolah dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

Sedangkan (Tanjung, 2019) menyebutkan bahwa penerapan kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah membangun budaya konsultasi, yang memungkinkan pendidik dan tenaga kependidikan dan staf administratif untuk berbagi ide atau gagasan mereka. Dengan demikian, para pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja lebih kreatif dan produktif karena mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah.

(Najirah, 2021) menyebutkan bahwa kepemimpinan partisipatif menyebabkan dampak dan dampak yang positif terhadap profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah yang mengadopsi gaya ini tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong dan mendukung keterlibatan aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah.

Sedangkan (Anwar et al., 2022) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Sakra terbukti efektif dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan. Dalam perencanaan program sekolah dan pengambilan kebijakan di satuan pendidikan, kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, utamanya mereka yang tergabung sebagai tim MBS. Kepala sekolah dalam menentukan standar operasional, standar tugas bagi para pendidik serta tenaga kependidikan di bawahnya bersikap adil, sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik serta tenaga kependidikan. Dalam hal monitoring terhadap tugas pendidik dan

tenaga kependidikan, kepala sekolah menerapkan sistem evaluasi terhadap profesionalitas untuk setiap program kegiatan yang dilakukan, serta melaksanakan pengawasan monitoring secara langsung guna meyakinkan bahwa program sekolah dan sistem yang ada telah berjalan dengan baik dan benar.

(Yuneti et al., 2019) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah serta komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil kerja guru, di mana komunikasi yang terbuka dan gaya kepemimpinan yang inklusif mampu membuat lingkungan sekolah yang komprehensif serta meningkatkan motivasi pendidik serta tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalismenya

Sedangkan (Nurman et al., 2018) menganalisa pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, mendukung guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sedangkan kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, berkontribusi besar pada efektivitas pembelajaran, yang berdampak langsung pada mutu sekolah.

Penelitian (Harjati & Anggoro, 2022) menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja dan prestasi sekolah dasar. Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mengoptimalkan sumber daya di sekolah melibatkan guru, staf, dan pihak terkait lainnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kinerja dan prestasi sekolah.

Adapun (Widianto, 2020) menjabarkan tentang peranan kepala sekolah terhadap kinerja guru, yang menekankan pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya bertindak sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang menginspirasi guru untuk mencapai standar kinerja yang tinggi. Dalam kaitannya dengan kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini memberikan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kebijakan dan praktik sekolah, sehingga guru merasa dihargai dan lebih berkomitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Dan (Masruhin & Raudhoh, 2022) menjelaskan tentang tugas kepemimpinan terdiri dari dua aspek, yaitu yang berhubungan dengan pekerjaan kelompok dan yang berhubungan dengan kekompakan orang yang dipimpin. Sedangkan fungsi kepemimpinan meliputi; fungsi perintah, komunikatif, partisipatif dan delegatif. Sementara peran dari kepemimpinan terdiri atas pengambilan keputusan, mempengaruhi, dan peran antar pribadi. Pemimpin partisipatif adalah merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang melibatkan peran aktif bawahan dalam mengambil dan melaksanakan keputusan. Sedangkan pendelegasian adalah pemberian tugas dan tanggung jawab oleh seorang pimpinan kepada bawahannya pendelegasian wewenang (*delegation of authority*) adalah pemberian tugas atau tanggung jawab oleh seorang pimpinan kepada bawahannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat interaksi yang substansial antara gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Kedua faktor ini saling

berinteraksi dan mempengaruhi hasil kerja guru, di mana komunikasi yang terbuka dan gaya kepemimpinan yang inklusif dapat menumbuhkan lingkungan sekolah yang nyaman dan dapat memberikan motivasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalitasnya., sebagaimana disarankan oleh (Nurman et al., 2018)

Kepala sekolah berperan sebagai leader atau pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan. Sebagai lembaga yang berfungsi untuk memberikan dan menerima pelajaran, sekolah membutuhkan seorang kepala sekolah yang memahami tupoksinya mampu memahami tanggung jawabnya dan menjalankan perannya dengan sebaik mungkin. Tugas utama dari kepala sekolah (H. E. Mulyasa, 2019) meliputi kemampuan dalam memimpin, membimbing pendidik dan tenaga kependidikan dan, membimbing siswa, serta memberikan contoh dalam proses pengajaran. Untuk itu, seorang kepala sekolah harus mempunyai strategi yang efektif guna meningkatkan profesionalisme dan profesionalitas dari pendidik serta tenaga kependidikan. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah antara lain harus mempunyai kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan tentang pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki visi dan misi sekolah yang jelas, memiliki kemampuan dalam pengambilan kebijakan, serta memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik (E. Mulyasa, 2003)

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah bukan berarti bahwa kepala sekolah hanya berperan sebagai pengambil kebijakan yang utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengajak pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkolaborasi dalam merumuskan kebijakan dan strategi. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif ini, kepala sekolah harus mendengarkan dan mempertimbangkan masukan dari semua anggota komunitas sekolah, khususnya guru, sebelum mengambil kebijakan. Hal ini diyakini dapat memperkuat komitmen pendidik dan tenaga kependidikan terhadap kebijakan dan tujuan sekolah (Leithwood et al., 2004).

Selain itu, kepemimpinan partisipatif mendorong terciptanya budaya kerja yang

inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menginspirasi seluruh elemen sekolah untuk berkontribusi secara optimal. Pendekatan partisipatif meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keputusan yang diambil (Yukl, 2013). Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, di mana kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan bahkan orang tua siswa, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Lebih lanjut, kepemimpinan partisipatif juga memungkinkan kepala sekolah untuk mengenali potensi dan keahlian individu dalam timnya. Dengan memberikan ruang bagi guru dan staf untuk berkontribusi sesuai dengan kompetensi mereka, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga membangun kapasitas dan kepercayaan diri anggota komunitas sekolah.

Kepemimpinan yang terdistribusi, sebagai bagian dari pendekatan partisipatif, berdampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Spillane, 2005). Hal ini terjadi karena adanya berbagi tanggung jawab yang memungkinkan kepala sekolah untuk lebih fokus pada perencanaan strategis, sementara guru dan staf dapat lebih optimal dalam melaksanakan tugas mereka.

Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah. Hal ini menjadi pondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Strategi kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah adalah pendekatan yang dilakukan di mana kepala sekolah mengikutsertakan semua anggota komunitas sekolah, terutama pendidik dan tenaga kependidikan, dalam proses pengambilan kebijakan dan merencanakan program sekolah. Tujuan utamanya adalah

menciptakan suasana kolaboratif di mana setiap individu merasa memiliki kontribusi terhadap keberhasilan dan kemajuan sekolah (Rehan & Pramono, 2024). Beberapa strategi kepemimpinan partisipatif adalah :

1. Pemberdayaan Pendidik dan tenaga kependidikan melalui Kolaborasi

Kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan partisipatif biasanya memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara mengajak mereka terlibat dalam merancang kebijakan sekolah, merencanakan kurikulum, dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada pertemuan rutin, tetapi juga melibatkan pengembangan program pelatihan atau workshop. Pelatihan dan workshop ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan mengembangkan keterampilan profesional pendidik dan tenaga kependidikan (E. Mulyasa, 2003). Dengan memberikan ruang bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi, kepala sekolah membangun rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap tujuan pendidikan.

2. Komunikasi Terbuka dan Transparansi

Strategi berikutnya adalah memastikan adanya komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan seluruh civitas sekolah. Kepala sekolah perlu menciptakan forum atau kesempatan di mana pendidik dan tenaga kependidikan dan staf dapat menyampaikan pendapat, kekhawatiran, dan saran terkait kebijakan atau program yang berjalan. Komunikasi yang terbuka membangun hubungan saling percaya dan memungkinkan penyelesaian masalah secara lebih efektif. Kepala sekolah yang komunikatif dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan memotivasi staf untuk berkontribusi aktif dalam upaya perbaikan sekolah (Alsmairat et al., 2019).

3. Partisipasi dalam Pengambilan Kebijakan

Dalam kepemimpinan partisipatif, seorang kepala sekolah harus dapat menciptakan ruang kepada pendidik

serta tenaga kependidikan untuk terlibat dalam pengambilan kebijakan penting yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Misalnya, ketika membuat kebijakan terkait kurikulum atau program ekstrakurikuler, kepala sekolah mengundang pendidik dan tenaga kependidikan untuk memberikan masukan dan pendapat mereka. Partisipasi ini meningkatkan komitmen pendidik dan tenaga kependidikan terhadap kebijakan yang diambil dan memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap pencapaian tujuan sekolah (Widianto, 2020).

4. Meningkatkan Profesionalisme Guru

Tujuan dari kepemimpinan partisipatif salah satunya untuk dapat melakukan upgrading sehingga meningkatkan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif harus memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya. Ini dapat dilakukan dengan memberikan akses yang luas kepada pendidik serta tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti seminar, diklat atau workshop yang relevan. Selain itu, kepala sekolah perlu mewadahi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam sesi refleksi atau diskusi kelompok. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi pendidik serta tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalismenya terhadap mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Mattayang, 2019).

5. Pembangunan Tim yang Kuat

Kepala sekolah harus membangun tim yang solid di antara pendidik dan tenaga kependidikan dan staf. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong kerja sama antar pendidik dan tenaga kependidikan untuk merancang modul ajar yang lebih kreatif, inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa di kelasnya. Dengan menciptakan tim yang

saling mendukung, kepala sekolah dapat memastikan bahwa berbagai ide dan solusi terbaik ditemukan melalui kerja sama, bukan hanya kebijakan sepihak. Pembangunan tim yang efektif juga dapat meningkatkan semangat kerja dan kolaborasi di seluruh anggota sekolah (Bush, 2008)

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Berdasarkan berbagai kajian, strategi kepemimpinan partisipatif dapat dilihat sebagai pendekatan yang memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan kebijakan, merancang kebijakan, serta mengelola pengajaran. Dalam kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memastikan komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan keterampilan dan profesionalisme mereka.

Strategi – strategi yang dapat diaplikasikan oleh kepala sekolah adalah pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan melalui kolaborasi, memastikan komunikasi terbuka, memberikan peluang bagi pendidik serta tenaga kependidikan untuk ikut serta dalam pengambilan kebijakan, serta mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga harus membangun tim yang kuat, di mana pendidik dan tenaga kependidikan dan staf bekerja bersama untuk merancang solusi dan kebijakan yang mendukung tujuan bersama.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk memimpin dengan merumuskan visi dan misi yang jelas, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan strategi kepemimpinan partisipatif yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, mutu pengajaran, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang lebih baik. Secara

keseluruhan, kepemimpinan partisipatif bukan hanya tentang memberikan arahan, tetapi lebih fokus pada pembangunan budaya kolaboratif dan inklusif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang berhasil dalam kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan suasana kondusif di mana pendidik dan tenaga kependidikan akan merasa dihargai, disupport, dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah dalam Upaya meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penerapan kepemimpinan partisipatif di sekolah :

- 1. Pelatihan Kepala Sekolah**
Kepala sekolah perlu terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional, agar dapat memahami lebih dalam mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan partisipatif. Pelatihan ini juga dapat mencakup aspek pengelolaan sekolah, komunikasi efektif, serta pemberdayaan staf. Dengan demikian, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mengarahkan dan memberi dukungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara kolaboratif (Kurniawati, 2022).
- 2. Memperkuat Komunikasi dan Kolaborasi Antar Staf**
Kepala sekolah sebaiknya menyediakan ruang dan forum reguler bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, baik melalui pertemuan formal maupun informal. Hal ini akan membangun hubungan yang lebih solid antara pendidik serta tenaga kependidikan dan kepala sekolah, serta menciptakan rasa kepercayaan dan keterbukaan. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berperan lebih aktif dalam meningkatkan mutu pengajaran.
- 3. Memberikan Kesempatan untuk Pengambilan Kebijakan Bersama**

Sebagai bagian dari kepemimpinan partisipatif, seorang kepala sekolah harus melibatkan pendidik serta tenaga kependidikan dalam pengambilan kebijakan penting yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan, pemilihan kurikulum, dan evaluasi profesionalitas. Ini akan meningkatkan rasa kepemilikan pendidik dan tenaga kependidikan terhadap kebijakan yang diambil dan memperkuat komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan bersama (Seni, 2021).

4. Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan

Seorang kepala sekolah perlu mengupayakan bahwa pendidik serta tenaga kependidikan memiliki akses yang memadai untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, harus ada peluang bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan seperti workshop, pelatihan internal, atau diskusi kelompok. Langkah ini akan meningkatkan mutu pengajaran dan mendukung pengembangan keterampilan profesional pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh (Hayati et al., 2023)

5. Membangun Tim yang Solid dan Mendukung

Seorang kepala sekolah harus membangun tim kerja yang kuat antara pendidik dan tenaga kependidikan dan staf pendukung lainnya. Tim yang solid akan memfasilitasi pencapaian tujuan bersama dan mempercepat proses inovasi di sekolah. Melalui pendekatan tim, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan terlibat dalam perbaikan sekolah (E. Mulyasa, 2003)

DAFTAR RUJUKAN

- Alsmairat, M., Alhawamdeh, H. M., & Alsmairat, M. A. K. (2019). Strategic Decision Making and Organization Performance: A Literature Review International Review of Management and Marketing Strategic Decision

- Making and Organization Performance: A Literature Review. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 95–99.
- Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D. (2022). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1229–1237. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.750>
- Azhar. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Model CIPP (Contexts, Input, Process, Product) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. *Tesis*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3195/>
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development in Education*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=xhAwAAQBAJ>
- Harjati, E., & Anggoro, S. (2022). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Prestasi Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p7-16>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Juniawati, N. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Partisipatif Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sd Negeri Se-Bandung Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 121–130. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8301>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). Ontario Institute for Studies in Education Commissioned by Learning from Leadership Project. *The Wallace Foundation*.
- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, R. (2020). *Leithwood K, 2018. April*, 1–35.
- Masruhin, S., & Raudhoh, R. (2022). Kepemimpinan Partisipatif: Literature Review. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 82–90. <https://ejurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/147%0Ahttps://ejurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/download/147/86>
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Moran, M. T., & Hoy, A. W. (2001). *Teacher Efficacy : Capturing an elusive construct* (pp. 784–805).
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=ILQOAgAACAAJ>
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=IRpVEAAQBAJ>
- Najirah, C. (2021). *IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU*.

- Nurman, M., Yuliejantiningasih, Y., & Roshayanti, F. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah Smp Negeri Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3), 231–247. <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3141>
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Prananosa, A. G. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>
- Rehan, M., & Pramono, R. (2024). Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah SMP di Jakarta. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.393>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sahabuddin, M., & Syahrani. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 102–112.
- Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2023). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 105–113. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64838>
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Rekha: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Spillane, J. P. (2005). Distributed leadership. *Educational Forum*, 69(2), 143–150. <https://doi.org/10.1080/00131720508984678>
- Tanjung, D. L. (2019). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru MAN Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 1–9.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Widianto, E. (2020). Peran kepemimpinan kepala meningkatkan kinerja guru. In *Universitas Negeri Malang*.
- Yukl, G. A. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=XFKFygAACAAJ>
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Prananosa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1011>